

Akuntansi_Pengaruh Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

by Amaliah Bakti 202301024

Submission date: 19-Aug-2025 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2731801862

File name: PENGARUH_ESG_TERHADAP_KINERJA_KEUANGAN_cek_1.docx (584.08K)

Word count: 5312

Character count: 36238

**PENGARUH LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA
(ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Amaliah Bakti

202301024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

⁶ BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam perekonomian nasional, di mana hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat berkaitan dengan layanan perbankan dan lembaga keuangan. Dalam iklim industri perbankan yang bersaing dan dinamis, penerapan strategi bisnis yang tepat menjadi kunci untuk mendapat atensi minat pemodal. Untuk itu, bank perlu menonjolkan keunggulan kompetitif, menjaga stabilitas keuangan, serta menunjukkan potensi pertumbuhan jangka panjang. (Nasution et al., 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), kinerja perbankan sejak tahun 2022 hingga saat ini menunjukkan tren peningkatan dan pertumbuhan positif, serta mampu menghadapi tantangan perekonomian global. OJK juga telah menerbitkan sejumlah regulasi, salah satunya Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mewajibkan seluruh lembaga jasa keuangan di Indonesia untuk mempertahankan kestabilan perekonomian dengan menggabungkan unsur Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), sekaligus membuka peluang bagi perusahaan untuk berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penerapan praktik nyata pada kinerja berkelanjutan masih terjadi penyelewengan yang melanggar undang-undang, termasuk dalam bisnis perbankan. Beberapa kasus terkait penerapan ESG ditemukan pada industri perbankan di Indonesia, salah satunya adalah insiden kebocoran data pelanggan BRI Life yang diperdagangkan melalui internet pada tahun 2021 (Akbar, 2021). Selain itu terdapat juga Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) adanya pengadaan berupa iklan barang dan jasa yang terjadi antara tahun 2021 Sampai tahun 2023, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) membongkar

perkara korupsi dan menahan lima individu yang ditetapkan sebagai tersangka, meskipun identitas mereka belum diumumkan. Kasus ini mencerminkan tantangan dalam aspek tata kelola perusahaan yang baik, yang merupakan komponen penting dalam ESG (Nuralam, 2025).

Pertama kali ESG diperkenalkan dalam laporan ⁶⁸ *United Nations Principles for Responsible Investment (PRI)* pada tahun 2006, yang menegaskan bahwa kriteria ESG perlu dimasukkan dalam evaluasi keuangan perusahaan, dengan tujuan mendorong investasi berkelanjutan (Atkins, 2020). ESG adalah acuan dalam praktik penanaman modal perusahaan yang menggabungkan serta melaksanakan kebijakan sesuai dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Manajemen. (Novirianti, 2020). Penerapan ESG yang optimal dapat meningkatkan kinerja finansial sekaligus profitabilitas perusahaan (Husada & Handayani, 2021). Kehadiran aspek ESG juga tercermin dalam agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2015 menunjukkan kehadiran komponen ESG, dan bertujuan untuk mengubah dunia di tahun 2030 dengan menyelaraskan kemajuan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial, sesuai prinsip *People, Planet, Profit (3P)* (Pohan, 2023).

ESG merupakan tiga pilar utama dalam aspek berkelanjutan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Lingkungan menjadi pertimbangan utama perusahaan untuk mencapai financial dan operasional tinggi bersifat keberlanjutan, tidak merusak alam juga mencakup penggunaan energi perusahaan, polusi, dan limbah. Sosial dilihat dari interaksi perusahaan dengan pihak berkepentingan seperti pegawai, pelanggan, komunitas, pemodal, dan lainnya. Tata Kelola ini mengenai kapasitas dan legitimasi perusahaan dan memfokuskan pada bagaimana perusahaan memiliki proses yang baik dan berkelanjutan (Luqyana, 2024). Pelaporan ESG merupakan langkah strategis untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap ⁷² aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penyajian informasi non-keuangan ini mampu menarik perhatian pihak yang berpengaruh serta memperkuat citra positif dan kepercayaan terhadap perusahaan (Buallay et al., 2019). Ini memperlihatkan

bahwa pihak yang berpengaruh melihat perusahaan dengan pengungkapan berkelanjutan baik akan meningkatkan kinerja finansial (Melinda & Wardhani, 2020).

Menurut Kasmir (2018), performa finansial hasil dari *output* yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu, yang berfungsi guna mengevaluasi apakah sasaran perusahaan sudah terpenuhi atau belum. Kinerja finansial memiliki kaitan erat dengan keberhasilan perusahaan, karena sektor keuangan sering dijadikan tolok ukur utama pencapaian tersebut. Sementara itu menurut Jumingan (2019), menjelaskan bahwa keadaan keuangan bank yang tergambarkan pada kinerja finansial bank pada jangka waktu tertentu, mencakup aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana, yang umumnya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja finansial bank menunjukkan bagaimana lembaga tersebut mengelola aset, menghasilkan pendapatan, mengatur biaya, serta memanfaatkan modal dan mengelola risiko dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan keuangan bank dapat dilakukan menggunakan sejumlah metrik, salah satunya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR atau rasio kecukupan modal merupakan suatu rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dijalankannya dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan usahanya. Jika nilai *CAR* suatu bank lebih dari 8%, maka bisa disimpulkan bahwasannya operasional bank lebih stabil, karena tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap bank tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019). *CAR* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana permodalan dan efisiensi bank berhubungan satu sama lain (Ridho & Aprilia, 2024). Selain itu, tingkat global telah menunjukkan bahwa penerapan praktik ESG dapat memberikan dampak positif terhadap performa finansial perusahaan. Menurut penelitian Friede et al., (2015), menemukan bahwa kurang lebih 90% penelitian menyimpulkan hubungan kinerja ESG dan kinerja finansial, dengan sebagian besar menunjukkan hasil yang positif. Ini

menunjukkan bahwa memasukkan elemen ESG ke dalam strategi bisnis dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan bukan saja berkewajiban kepada pemegang saham, akan tetapi bertanggung jawab kepada seluruh ²⁴ pihak yang mempunyai kepentingan, baik yang terdampak langsung maupun tidak langsung dari setiap aktivitas dan keputusan yang dilakukan perusahaan. *Stakeholder* meliputi pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan para *stakeholder* cenderung mendapatkan dukungan yang lebih luas, meningkatkan reputasi, serta meminimalkan risiko sosial dan lingkungan (Vefiadytria & Rosyadi, 2025).

Penelitian Shen et al., (2019), Wijaya & Hastuti, (2023), Sari & Maryama, (2024), menunjukkan bahwa ESG berimplikasi kepada kinerja finansial, ²² hal ini selaras dengan teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada stakeholder, termasuk lingkungan dan masyarakat, Transparansi ESG yang lebih optimal dapat mendorong peningkatan performa finansial perusahaan melalui peningkatan kepercayaan para pihak yang berpengaruh. Namun studi oleh Shakil et al., (2019), Husada & Handayani, (2021), Priandhana, (2022), menghasilkan kesimpulan bahwa ESG tidak memengaruhi kinerja finansial, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kinerja finansial perusahaan, meskipun perusahaan sudah terlibat dalam kegiatan lingkungan, menurun karena investor dan stakeholder lainnya kurang menggunakan informasi pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, badan usaha bank menjadi sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena masih ada ketidaksamaan hasil dari studi yang dahulu. Faktor yang dipengaruhi oleh ESG terhadap kinerja finansial adalah subjek penelitian ini. peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai “Pengaruh Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja finansial Badan usaha bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh Pengungkapan Lingkungan?
2. Apakah kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI dipengaruhi oleh Pengungkapan Sosial pada tahun 2021-2023?
3. Kinerja finansial badan usaha bank yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh Pengungkapan Tata Kelola?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana keterbukaan informasi lingkungan memengaruhi performa finansial badan usaha bank yang terdata di BEI selama periode 2021–2023.
2. Mengkaji sejauh mana transparansi aspek sosial memberikan dampak atas performa finansial perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2021–2023.
3. Menganalisis pengaruh keterbukaan informasi tata kelola terhadap performa keuangan badan usaha bank yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa menghasilkan pemahaman serta ilmu bagi penulis maupun pembaca terkait pengaruh lingkungan, sosial, tata kelola (ESG) kepada kinerja keuangan pada badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran pedoman bagi perusahaan yang perlu melakukan perubahan maupun perkembangan terkait pengaruh aspek ekologis lingkungan, kemasyarakatan sosial, manajemen pengelolaan (ESG) terhadap kinerja keuangan pada badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023).

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Studi ini hanya meneliti pada Badan usaha bank yang telah terdata di BEI tahun 2021-2023. Penelitian berfokus pada 3 variabel independen yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola serta variabel dependen yaitu kinerja finansial menggunakan CAR.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh lingkungan, sosial dan tata kelola kepada kinerja finansial perusahaan perbankan yang terdata di bursa efek Indonesia (2021-2023). Untuk mencapai tujuan dari studi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan informasi kuantitatif dan pengolahan statistik untuk memperoleh data, mengeksplorasi fenomena, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan. Metode ini mengaplikasikan analisis deskriptif, yaitu teknik yang menyajikan data tanpa tujuan membuat generalisasi, namun memberikan pemaparan mendetail tentang karakteristik atau pola dari data yang diteliti. Penelitian ini juga dibuat untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel melalui desain asosiatif kausal, yang memiliki fokus pada identifikasi sebab-akibat antar variabel pada penelitian (Ghozali, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder yang diantaranya laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Badan usaha bank pada tahun 2021-2023. Data didapatkan dari situs web perusahaan dan BEI yang dilaksanakan tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah ketetapan peneliti dalam memutuskan segala sesuatu apapun yang akan dipelajari dan didapatkan informasinya untuk diambil Kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan di studi ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel bebas (X)

Didefinisikan sebagai variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan timbulnya variabel terkait atau dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengungkapan Lingkungan (X1), Pengungkapan Sosial (X2), dan Pengungkapan Tata Kelola (X3).

2. Variabel Dependen atau variabel terkait (Y)

Didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independent (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja finansial (Y).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Kinerja finansial (Y)	Kinerja finansial merupakan penilaian Dengan melihat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efektivitas penggunaan sumber daya, kinerja finansial suatu perusahaan dinilai. (Masmir, 2018).	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
2.	Lingkungan (X1)	Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang (Rahmawati & Subardjo, 2017)	$EnDI = \frac{Total\ item\ dipublikasikan}{Total\ item\ standar\ GRI}$	Rasio
3.	Sosial (X2)	Kinerja sosial dalam ESG berfokus pada penguatan hubungan eksternal perusahaan dengan berbagai pihak, seperti organisasi, masyarakat umum, konsumen, pemasok, media,	$SoDI = \frac{Total\ item\ dipublikasikan}{Total\ item\ standar\ GRI}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional ⁵¹	Indikator Pengukuran	Skala
		serta entitas lain yang memiliki hubungan baik langsung ataupun tidak langsung dengan Perusahaan (Gharchia & Mindosa, 2023)		
4.	Tata Kelola (X3)	Pengungkapan tata kelola merupakan upaya perusahaan dalam mengkoordinasikan berbagai unit agar selaras dalam mencapai tujuan dan misi organisasi guna meningkatkan kinerja operasional bisnis (Puspajji & Hartono, 2024)	GoDI = $\frac{\text{Total item dipublikasikan}}{\text{Total item standar GRI}}$	Rasio

³⁹ D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang akan dijadikan sebagai kawasan generalisasi untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Studi ini menggunakan populasi badan usaha bank yang terdata pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah populasi penelitian terdapat 47 perusahaan.⁶¹

Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yang melibatkan pertimbangan khusus. Adapun kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	47
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2021-2023	(1)
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan secara terpisah berturut-turut pada tahun 2021-2023	(24)
Total sampel	23
Total sampel x 3 periode	69

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dari tabel di atas, badan usaha bank yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 23 perusahaan yang akan dikalikan dalam tiga tahun (2021-2023) menjadi 69 badan usaha bank yang akan diolah datanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, dokumen, arsip, dan laporan yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh laporan yang dibutuhkan melalui situs resmi Perusahaan maupun BEI untuk periode 2021–2023.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki capaian guna menggambarkan mengenai data yang telah dikumpulkan, dengan cara menyajikannya secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Biasanya, data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau melalui ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode ini memudahkan dalam melihat pola, tren, serta variasi yang terdapat dalam data,

tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau inferensi lebih lanjut (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, empat uji asumsi klasik digunakan untuk menguji prasyarat analisis regresi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penentuan normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel pada residual persamaan, dengan ketentuan bahwa nilai $p > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai $p < 0,05$ menandakan data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Suatu model dinilai layak apabila variabel independennya tidak saling berkorelasi. Pengujian ini dilihat melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana toleransi $> 0,10$ serta $VIF < 10$ menandakan bahwa masalah multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah ada perbedaan varian dalam distribusi residual pada model regresi. Uji *Glejser* adalah suatu metode yang digunakan guna mendeteksi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (sig) di atas 0,05 menandakan bahwa heteroskedastisitas di dalam model tidak ada, sedangkan adanya heteroskedastisitas nilai sig menunjukkan di bawah 0,05 (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi memiliki tujuan guna mencari tahu apakah kesalahan gangguan pada waktu t berkorelasi dengan kesalahan gangguan pada waktu $t-1$ (sebelumnya). Untuk menentukan

apakah persamaan regresi menunjukkan autokorelasi atau tidak, uji Durbin-Watson dapat digunakan (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menelaah secara lebih mendalam sejauh mana keterkaitan serta dampak yang ditimbulkan oleh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel dalam suatu model penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja finansial (CAR)

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

X_1 = pengungkapan lingkungan

X_2 = pengungkapan sosial

X_3 = pengungkapan tata kelola

e = erorr

4. Uji hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t dimanfaatkan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dari tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sekaligus menilai seberapa besar kontribusi tiap-tiap variabel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan pengujian :

1. Tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel terikat.

2. Variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen dikarenakan nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

¹²
b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai seberapa jauh model dapat menggambarkan variasi terhadap variabel terikat, digunakanlah koefisien determinasi (R^2). Rentang nilai R^2 berada antara 0 hingga sampai 1, dimana jika mendekati nilai 1 berarti model regresi dapat menerangkan beberapa perubahan data, dan apabila semakin megarah ke nilai 0 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi data semakin rendah (Ghozali, 2018).

2 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada proses pengumpulan serta analisis data untuk menguji hipotesis. Dikutubannya data yang merupakan data sekunder dimana meliputi laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi studi meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di IDX pada periode 2021–2023. Dari populasi tersebut, terdapat 23 perusahaan yang kriterianya memenuhi sampel, dan dengan perhitungan selama 3 tahun, diperoleh total 69 data sampel.

Tahap awal analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data menggunakan Microsoft Excel, kemudian hasilnya diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27. Tahapan analisis dengan SPSS dimulai dari pengolahan statistik deskriptif, kemudian pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan empat pengujian, yakni normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebelum akhirnya dilakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independen—Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola—terhadap variabel dependen, yakni kinerja finansial (CAR).

32 B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan, dengan cara menyajikannya secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Biasanya, data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau melalui ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode ini memudahkan dalam melihat pola, tren, serta variasi yang terdapat dalam data, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau inferensi lebih lanjut

(Ghozali, 2018). Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Lingkungan	69	0,03	0,78	0,3554	0,18027
Sosial	69	0,11	1,00	0,4905	0,22423
Tata Kelola	69	0,09	1,00	0,7450	0,34033
Rasio Kecukupan Modal/CAR	69	10,78	34,90	23,7123	5,05192
	69				

Sumber: Data diolah (2025)

Penjelasan dari variabel-variabel pada tabel 4.1 sebagai berikut :

- Variabel lingkungan mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,03 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan lingkungan karena hanya mengungkapkan 9 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan lingkungan sebanyak 31 item. Nilai maksimum yaitu 0,78 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan lingkungannya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 24 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan lingkungan sebanyak 31 item. Nilai rerata pengungkapan lingkungan sebesar 0,3554 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan namun sedikit rendah. Standar deviasi yaitu 0,18027 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- Variabel sosial mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,11 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan sosial karena hanya mengungkapkan 4 item dari total

keseluruhan indikator pengungkapan sosial sebanyak 36 item. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan sosialnya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 36 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan sosial sebanyak 36 item. Nilai rerata pengungkapan sosial sebesar 0,4905 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan namun sedikit rendah. Standar deviasi yaitu 0,22423 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.

- c) Variabel tata kelola mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,09 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan tata kelola karena hanya mengungkapkan 2 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan tata kelola sebanyak 22 item. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan tata kelolanya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 22 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan tata kelola sebanyak 22 item. Nilai rerata pengungkapan tata kelola sebesar 0,7450 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan. Standar deviasi yaitu 0,34033 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- d) Variabel rasio kecukupan modal/CAR mendeskripsikan nilai minimum yaitu 10,78 dan nilai maksimum yaitu 34,90. Nilai rata-rata yaitu 23,7123 yang berarti menggambarkan kinerja badan usaha bank baik dan sudah berada diatas batas minimal CAR yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%. Nilai standar deviasi yaitu 5,05192 menunjukkan penyebaran data lebih tersebar dalam kinerja CAR antar perusahaan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data hasil dari olah data berjalan normal atau tidak sebagai tahap awal untuk melanjutkan ke pengujian selanjutnya. Metode pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi pada residual lebih dari 0,05%. Berikut hasil pengujian normalitas :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01761791
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,048
	Negative	-0,072
Test Static		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa angka Asymp. Sig. Sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dianggap optimal apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF) Jika nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10, maka multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lingkungan	0,806	1.241
Sosial	0,707	1.414
Tata Kelola	0,95	1.258

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10 pada setiap variabel independen yang dinyatakan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser adalah salah satu metode untuk menemukan heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan guna memastikan apakah ada perbedaan varian-varian pada distribusi residual didalam model regresi, sehingga dapat diketahui konsistensi dan keandalan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Nilai signifikansi (sig) menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model adalah di atas 0,05, sedangkan nilai sig di bawah 0,05 menandakan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosial	0,780	
Tata Kelola	0,096	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana residual dari satu periode observasi berhubungan dengan residual dari periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode *Durbin Watson Test* (DW-Test) digunakan (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7015	1,773	2,2985	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,773. Dengan tingkat signifikansi 5%, dengan total sampel sebanyak 69, dan tiga variabel independen, kemudian merujuk pada tabel *Durbin-Watson* didapatkan 1,7015 sebagai nilai dU, sehingga nilai dari 4-dU adalah $4-1,7015 = 2,2985$. Dengan demikian, kriteria kelulusan uji adalah $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,7015 < 1,773 < 2,2985$. Berdasarkan hasil tersebut, variabel pada penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien β	Std. Error
Konstanta	1,477	0,008
Lingkungan	0,038	0,019
Sosial	0,030	0,014
Tata Kelola	0,021	0,010

Sumber: Data diolah (2025)

Maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu :

$$Y = 1,477 + 0,038X_1 + 0,030X_2 + 0,021X_3 + e$$

Penafsiran dari temuan yang diperoleh melalui analisis regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, arah pengaruh, serta besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

1. Konstanta sebesar 1,477 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dianggap memiliki nilai nol, yang menjadikan nilai perusahaan diproyeksikan tetap sebesar 1,477.
2. Koefisien regresi Lingkungan sebesar 0,038 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,038, dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai nol.
3. Koefisien regresi Sosial sebesar 0,030 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Sosial akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lain konstan atau bernilai nol.
4. Koefisien regresi manajemen sebesar 0,021 menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel manajemen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,021, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial membandingkan variabel bebas dengan variabel terkait (Ghozali, 2018). Dengan pengujian :

- a) Nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai sig > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

Perhitungan t table sebagai berikut :

$$df = \frac{\alpha}{2}; n-k-1 = 0,05/2; 69-3-1 = 0,025; 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai t tabel sebesar 1,99714.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Lingkungan	2,039	0,046	Hipotesis diterima
Sosial	2,144	0,036	Hipotesis diterima
Tata Kelola	2,158	0,035	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.7 menunjukkan bagaimana variabel independen dan variabel dependen secara parsial berimplikasi satu sama lain :

1. Hipotesis 1

Nilai t hitung Lingkungan sebesar 2,039 $>$ 1,99714 dan nilai signifikansi 0,046 $>$ 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa lingkungan berimplikasi positif terhadap kinerja finansial, sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2

Nilai t hitung Sosial sebesar 2,144 $>$ 1,99714 dan nilai signifikansi 0,036 $>$ 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa sosial

berimplikasi positif terhadap kinerja finansial, sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3

Nilai sebesar $2,158 > 1,99714$ adalah nilai t hitung untuk Tata Kelola tingkat signifikansi dengan nilai $0,035 > 0,05$. Nilai hasil ini mengindikasikan bahwasannya tata kelola memberikan pengaruh yang baik kepada performa keuangan, sehingga hipotesis 3 dinyatakan **diterima**.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas suatu model dalam menggambarkan serta menjelaskan variasi atau perubahan yang muncul pada variabel dependen, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat keakuratan model dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang diteliti, serta memastikan apakah model tersebut layak dipakai sebagai alat analisis dalam menjawab permasalahan penelitian dan menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1; nilainya mendekati 1, berarti model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka model hanya sedikit mampu menjelaskan variasi yang ada, sehingga kekuatan penjelasannya terhadap data menjadi lemah (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,568	0,323	0,292	0,01802

Sumber: Data diolah (2025)

⁶³ Nilai koefisien determinasi sebesar 0,292 atau 29,2% ditunjukkan dalam tabel 4.8 yang berarti bahwa kinerja finansial pada penelitian ini di pengaruhi oleh variabel lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai sisa sebesar 70,8% ⁴ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja finansial

Merujuk pada Hasil analisis regresi ⁴⁴ menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,039 lebih besar daripada 1,99714 dan ¹⁶ nilai signifikansi 0,046 lebih besar daripada 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh. Ada kemungkinan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023. Karena kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan dan diberitakan didalam laporan keberlanjutan bisa memengaruhi pandangan masyarakat serta para pemegang saham kepada perusahaan sehingga berimplikasi terhadap kenaikan pencapaian keuangan perusahaan. Minat dan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi keberkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan juga dapat berdampak pada seberapa aktif badan usaha bank dalam memperhatikan kondisi lingkungan disekitar operasional perusahaannya

⁸ Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan adanya keterikatan antara kinerja operasional perbankan dan kinerja lingkungan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dengan adanya pihak yang berpengaruh atau *stakeholder*, mereka dapat memengaruhi kinerja

perusahaan melalui dukungan dan keyakinan mereka terhadap pengungkapan lingkungan, yang mengarah pada peningkatan kinerja finansial.

Usaha perusahaan untuk ikut serta secara proaktif bertanggung jawab terhadap lingkungan secara tidak langsung berdampak pada sasaran perusahaan, yaitu pencapaian kinerja finansial yang optimal. Pelaporan atas kinerja lingkungan yang positif juga dapat memengaruhi pandangan para pemegang saham dalam membeli saham perusahaan sehingga peningkatan modal dapat digunakan manfaatnya oleh perusahaan guna memperoleh keuntungan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menyadari pentingnya transparansi lingkungan, diharapkan tren positif ini terus berlanjut dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan investor.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha & Ingriyani, (2024), Buditha & Fidiana, (2023), Shakil et al., (2019), yang mengklaim bahwa pengungkapan lingkungan memengaruhi kinerja finansial. Menurut Sudaryanto (2018) Pelaporan atas kinerja lingkungan memberikan dampak yang bagus terhadap pencapaian keuangan dikarenakan pengungkapan kinerja perusahaan adalah kabar yang menggembirakan bagi para pelaku pasar. Perusahaan wajib memberitakan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang unggul.

2. Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja finansial

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung $2,144 > 1,99714$ dan nilai signifikansi $0,036 > 0,05$ artinya adanya pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023. Ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan perusahaan mendapat tanggapan positif dari para pihak yang berpengaruhnya, yang membantu perusahaan menjalankan bisnisnya

dengan lancar. Suatu perusahaan dinilai telah menjalankan komitmennya dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga dianggap konsisten dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip etika usaha, yang mencakup kebijakan sosial, persaingan yang sehat, sistem tata kelola antikorupsi, hak asasi manusia, perdagangan yang adil dan perlindungan konsumen, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Singhania & Saini, 2022).

Sejalan dengan teori *stakeholder*, pengungkapan sosial ini berperan sebagai kerangka kerja bagi perusahaan, bukan hanya untuk menyelaraskan praktik mereka sesuai harapan para pihak yang berpengaruh, tetapi juga untuk mendorong budaya transparansi dan tanggung jawab. Pengungkapan sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja finansial perusahaan dengan cara memperkuat kepercayaan, reputasi, serta dukungan dari para *stakeholder*. Namun demikian, pengaruh tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks serta bagaimana *stakeholder* menilai kualitas pengungkapan sosial perusahaan.

Pengungkapan sosial mendorong perusahaan untuk menunjukkan perhatian pada masyarakat dan karyawan dalam kegiatan bisnis mereka. Aspek-aspek seperti penyediaan pelatihan, pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, dapat terjalinnya keterkaitan positif antara perusahaan dan pihak yang berpengaruhnya, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor perbankan menyadari pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan dalam bentuk kinerja sosial dan menerima tanggapan positif dari para pihak yang berpengaruh, yang tergambarkan dalam kinerja finansial yang baik. Prestasi keuangan yang kuat memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Pelaporan kinerja sosial dalam pencapaian perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meraih laba jangka panjang serta bersaing secara efektif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan pada studi terdahulu Zahroh & Hersugondo, (2021), Inawati & Rahmawati, (2023), Minggu et al., (2023) Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi sosial berimplikasi terhadap kinerja finansial, di mana tingkat pengungkapan yang lebih tinggi mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitarnya, yang tercermin melalui peningkatan kinerja finansial. Dengan demikian, semakin besar indeks pengungkapan sosial suatu perusahaan, semakin baik pula pencapaian kinerja sosialnya. Peningkatan kinerja sosial perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan bahwa peningkatan dalam kinerja sosial dapat berdampak positif pada keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi $2,158 > 1,99714$ sebagai nilai t hitung dengan signifikansi $0,035 > 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh. Dengan demikian, H3 diterima dan mengindikasikan bahwa keterbukaan tata kelola berimplikasi terhadap kinerja finansial bank yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Hal ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan telah mengaplikasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Aspek tata kelola tersebut mencakup penilaian terhadap bagaimana manajemen perusahaan mengorganisir dan mengawasi struktur organisasinya. Penerapan tata kelola ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan manajemen tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta menjamin seluruh bentuk pelaporan disampaikan kepada para pihak yang berpengaruh. Pelaporan tersebut mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi informasi penting bagi setiap pihak yang berpengaruh. Data yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak berkepentingan sebagai acuan dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas usaha perusahaan.

Kinerja tata kelola merujuk pada kinerja perusahaan yang menekankan pada pengelolaan dan pengawasan berjalannya operasi perusahaan secara profesional, dengan berlandaskan pada aspek-aspek transparansi, akuntabilitas,

tanggung jawab, independensi, kesesuaian, kesetaraan, dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Ini meningkatkan kepercayaan pada perusahaan dan memungkinkan hubungan yang kuat dengan mitra bisnis, investor, dan pemegang saham. Tata kelola yang baik mencerminkan keteguhan manajemen perusahaan dalam melaksanakan evaluasi dan perbaikan yang sejalan ¹² dengan apa yang akan dicapai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menegaskan hal tersebut, dan juga memberikan kepercayaan pada pernyataan dimana teori berpendapat bahwa kehadiran stakeholder atau pihak yang berpengaruh berdampak pada keberhasilan organisasi melalui dukungan dan kepercayaan mereka terhadap pengungkapan tata kelola, serta menyatakan bahwa perusahaan menjadi lebih berhasil apabila bisa mengolah hubungan dengan semua pihak yang berpengaruh dengan baik. Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu Shakil et al., (2019), Minggu et al., (2023) dan Utomo, (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen berdampak pada kinerja finansial an menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen yang tinggi menunjukkan kinerja finansial yang sehat. Oleh karena itu, tingkat keterbukaan tata kelola yang lebih tinggi memberikan pengaruh positif terhadap performa keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam studi ini, badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021–2023 mengenai dampak ⁵³ Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdaftar di BEI, peneliti sampai pada kesimpulan berikut :

1. Pengungkapan lingkungan berdampak terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023, sehingga H1 diterima. Hal ini disebabkan pada kegiatan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan dan dipaparkan dalam laporan keberlanjutan dapat memengaruhi pandangan masyarakat serta para pemilik saham terhadap perusahaan sehingga memberikan dampak pada peningkatan pencapaian keuangan badan usaha bank.
2. Pengungkapan sosial berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023, sehingga H2 diterima. Hal ini dikarenakan pengetahuan perusahaan dalam menyajikan laporan keberlanjutan seperti kinerja sosial mendapatkan tanggapan yang baik dari *pihak yang berpengaruh* serta masyarakat, sehingga badan usaha bank bisa meraih laba pada kegiatan operasionalnya.
3. Pengungkapan tata kelola berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023, sehingga H3 diterima. Penyebab dari hal ini Dengan manajemen yang baik merupakan kabar positif bagi pihak yang berpengaruh sehingga badan usaha bank bisa melaksanakan kesinambungan usahanya sehingga memperoleh kepercayaan dari pasar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari peneliti sesuai hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Badan usaha bank sebaiknya lebih aktif dan transparan dalam mengungkapkan aktivitas lingkungan melalui laporan berkelanjutan yang terstruktur dan rinci. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan lingkungan, perusahaan dapat memperbaiki citra di mata masyarakat dan pemegang saham, sehingga berkontribusi positif pada kinerja finansial.
2. Badan usaha bank disarankan untuk terus mendorong kesadaran dan komitmen dalam pengungkapan aspek sosial, seperti program tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak nyata dan bermanfaat bagi sekitar. Hal ini akan memperkuat hubungan dengan *stakeholder* dan masyarakat, sekaligus meningkatkan reputasi dan keuntungan operasional perusahaan.
3. Badan usaha bank perlu menjamin penerapan manajemen tata kelola yang efektif dan terbuka, serta mengungkapkannya secara jelas dalam laporan berkelanjutan. Tata kelola yang baik akan membangun kepercayaan pasar dan *stakeholder*, mendukung kesinambungan bisnis, dan secara langsung meningkatkan kinerja finansial.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil dan ruang lingkup temuan, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya nilai R^2 0,292 pada penelitian ini maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, risiko investasi dan memperbesar jumlah sampel untuk meningkatkan kualitas dan hasil penelitian.
2. Studi ini dibatasi pada periode 2021–2023, sehingga direkomendasikan bagi penelitian berikutnya untuk menggunakan rentang tahun yang lebih luas guna memberikan perspektif yang lebih menyeluruh, dan

memperluas lingkup penelitian ke sektor lain, sehingga memungkinkan perbandingan pengaruh keterbukaan ESG terhadap performa finansial pada setiap kategori sektor perusahaan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Akuntansi_Pengaruh Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
2	adoc.pub Internet Source	1 %
3	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1 %
4	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
7	123dok.com Internet Source	<1 %
8	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
10	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1 %
11	bisnissurabaya.com Internet Source	<1 %
12	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

21	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	<1 %
22	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.adira.co.id Internet Source	<1 %
25	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
26	Siti Rukoyah, Susilawati. "Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1 %
27	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
28	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %

31	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
33	Maulana Ikbal Saputra Nasution, Iis Anisa Yulia, Dewi Fitrianti. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023)", Jurnal EMT KITA, 2024 Publication	<1 %
34	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
36	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.scribd.com Internet Source	<1 %
39	Resti Fadhilah Nurrohmah, Radia Purbayati. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah	<1 %

dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2020

Publication

40	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	ANNA NURLITA. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018", Al-Amwal, 2021 Publication	<1 %
44	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	<1 %
45	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
47	wiyatamandala.e-journal.id Internet Source	<1 %
48	arpusda.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %

49

bebasbanjir2025.wordpress.com

Internet Source

<1 %

50

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

51

radentaufiq.wordpress.com

Internet Source

<1 %

52

Anggreini Brenda Tendean, David P. E. Saerang, Treesje Runtu. "PENGARUH STRUKTUR SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, PROSES SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN SISTEM PENGHARGAAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI PADA RSUD SULAWESI UTARA)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

<1 %

53

Submitted to UPN Veteran Jakarta

Student Paper

<1 %

54

Yulia Andini Andini, Nurdiawansyah Nurdiawansyah, Afrizal Nilwan. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2022", Owner, 2024

Publication

<1 %

55

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

56	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
57	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
58	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprosiding.stiesemarang.ac.id Internet Source	<1 %
60	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
61	journal.widyadharma.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unwidha.ac.id:880 Internet Source	<1 %
64	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
66	core.ac.uk Internet Source	<1 %

digilib.unila.ac.id

67

Internet Source

<1 %

68

e-journal.stie-aub.ac.id

Internet Source

<1 %

69

ejournal.pelitaindonesia.ac.id

Internet Source

<1 %

70

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

71

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

72

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

73

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

74

jurnal.kdi.or.id

Internet Source

<1 %

75

jurnaluniv45sby.ac.id

Internet Source

<1 %

76

pub.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

77

repository.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

78

repository.upi-yai.ac.id

Internet Source

<1 %

79

Lydia Ivana Kumajas, David Paul Elia Saerang, Joubert Baren Maramis, Lucky Otto Herman Dotulong, Djurwati Soepeno. "KONTRADIKSI SUSTAINABLE FINANCE : SEBUAH LITERATUR REVIEW", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA